

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang terjadi hampir di seluruh dunia, membawa perubahan besar secara sosial maupun psikologis masyarakat. Menurut data yang dikumpulkan dari Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI), dari 4010 orang pengguna Swa Periksa PDSKJI 64.8% mengalami masalah psikologis semasa pandemi. Selama pandemi tingkat depresi meningkat sebanyak 57,6%. Masalah psikologis dibagi ke dalam 3 kategori yaitu cemas, depresi, dan trauma. Hal ini mendominasi pada kelompok usia 17-29 tahun (Parallelus).

Pandemi COVID-19 memberikan multipel stresor pada kehidupan masyarakat diantaranya kekhawatiran tertular, meninggal, kehilangan anggota keluarga ataupun teman, dan juga PHK. Menurut hasil survei *Survey meter*, gangguan kesehatan mental meningkat pesat semasa pandemi. Kecemasan paling banyak dirasakan oleh perempuan sebanyak 57%, dan didominasi oleh kelompok usia 31-40 tahun dengan persentase sebanyak 58%. Sebanyak 60% responden mengalami kecemasan dikarenakan kehilangan pekerjaan dan berkurangnya pendapatan. Tidak jauh berbeda dengan tingkat kecemasan, 58% responden melaporkan depresi. Perempuan lebih banyak merasakan depresi, namun kali ini tingkat depresi didominasi oleh kelompok usia 20-30 tahun. Tingkat depresi mendominasi pada kalangan anak SMA (60%) dan kuliah (56%) (Suriastini et al., 2020).

Menurut UNICEF kasus penurunan kesehatan anak meningkat tajam selama pandemi. Di Indonesia 1 dari 3 anak merasa depresi dan tidak punya semangat untuk melakukan aktivitas (UNICEF, 2021). Kurangnya komunikasi dan interaksi menjadi salah satu penyebab banyaknya orang yang merasakan penurunan kesehatan mental (Savage, 2020). Terbatasnya mobilitas dan penurunan pendapatan mengakibatkan pula terputusnya jalur pendidikan bagi beberapa golongan. Pengajaran yang dilakukan secara *online* juga mengakibatkan penurunan efektivitas proses belajar mengajar (SMP, 2021).

Meski banyak yang merasakan dampak negatif dari pandemi, ada juga pihak-pihak yang merasakan dampak positif dari pandemi. Dilansir dari Beritamagelang.id relasi orangtua dengan anak menjadi lebih erat, karena mereka dapat berkumpul setiap hari (Rachma, 2020). Sangat banyak masyarakat yang terdampak oleh covid-19, ada yang negatif dan ada yang positif. Melalui contoh di atas, dapat dilihat bahwa kasus yang sama dapat berakibat berbeda terhadap setiap orang. Contoh kecilnya, beberapa orang merasa nyaman memiliki waktu lebih banyak berkumpul bersama keluarga, ada yang justru kebalikannya. Melalui karya ini penulis ingin mengambil kedua sisi tersebut, sehingga masyarakat dapat melihat kejadian ini secara menyeluruh dan berimbang. (Abbey, n.d.)

Anggota keluarga terhubung dengan cara yang penting melalui setiap tahap kehidupan, dan hubungan ini merupakan sumber penting dari hubungan sosial dan pengaruh sosial bagi individu sepanjang hidup mereka (Umberson, Crosnoe, & Reczek, 2010). Mereka yang menerima dukungan dari anggota keluarga mereka mungkin merasakan rasa harga diri yang lebih besar, dan peningkatan harga diri ini

dapat menjadi sumber psikologis, mendorong optimisme, pengaruh positif, dan kesehatan mental yang lebih baik (Symister & Friend, 2003).

Hubungan keluarga menyediakan sumber daya yang dapat membantu individu mengatasi stres, terlibat dalam perilaku yang lebih sehat, dan meningkatkan harga diri, yang mengarah ke kesejahteraan yang lebih tinggi. Namun, kualitas hubungan yang buruk, pengasuhan yang intens, dan perceraian adalah semua pemicu stres yang dapat berdampak buruk pada kesejahteraan individu (Thomas et al., 2017).

Kartun atau komik biasanya berbentuk hiperbola. Kebanyakan komik bersifat imajinatif atau fiksi dan dibuat untuk menghibur pembaca. Komik seperti “Benny dan Mice” adalah salah satu komik yang bersifat menghibur, sekaligus menyisipkan kritik (Kompas.com, 2010). Berbeda dengan komik jurnalisme yang masih mengandung unsur-unsur jurnalisme. Karena setiap produk jurnalistik harus mengandung fakta, dan bukan hanya opini atau fiksi (*Journalism as a discipline of verification*, 2017).

Komik Jurnalisme lebih mudah untuk dicerna dan dapat dinikmati oleh orang-orang yang tidak menyukai format berita yang kompleks. Berita dikemas dalam sebuah bentuk cerita dilengkapi dengan ilustrasi yang mendukung. Namun, praktik komik jurnalisme belum banyak dipergunakan. Untuk membuat komik jurnalisme yang berbobot memerlukan anggaran yang besar, dan memerlukan waktu lebih. Alhasil praktik komik jurnalisme belum banyak dipakai (Nancy, 2013).

Joe Sacco merupakan salah satu pelopor jurnalisme komik ke dunia. Berawal dari hobinya dan latar belakangnya sebagai komikus sekaligus wartawan, ia melahirkan hasil liputannya dalam bentuk komik jurnalistik (Cooke, 2009). Salah satu karyanya yang paling berkesan adalah hasil liputannya di Gaza yang berjudul “*Footnotes in Gaza*” yang dipublikasi pada tahun 2009.

“*Footnotes in Gaza*” dibuat ke dalam sebuah buku komik. Pengerjaannya sendiri memakan waktu 4 tahun. Melalui komik jurnalisme ini Joe Sacco menyampaikan apa yang terjadi di timur tengah. Melalui komik pembaca dapat merasakan dan melihat apa yang terjadi di timur tengah (Provan, 2010).

## 1.2 Tujuan Karya

Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan kepada masyarakat, terutama pada kaum muda untuk menyadari tentang kesehatan mental. Melihat data dari UNICEF masih banyak kaum muda yang mengalami gangguan kesehatan mental. Melalui karya ini penulis juga ingin menyuarakan suara yang tidak terdengar agar dapat didengar dan menjadi perhatian khalayak (Boo, 2015).

Sekaligus menyajikan serta memperkenalkan cara pengemasan karya jurnalistik dalam bentuk visual komik. Karena bentuk visual lebih menarik dimata kaum muda (Kasih, 2021). Diharapkan karya ini dapat menjadi produk jurnalistik yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Komik akan dipublikasikan di website dengan target 500 pengunjung, serta 500 *likes* di Instagram dalam waktu setengah tahun.

### 1.3 Kegunaan Karya

Kegunaan yang ingin dicapai dalam karya ini adalah

1. Mampu memberikan pengertian bagi orangtua dan anak dalam menjalin hubungan yang baik
2. Menyadarkan masyarakat akan pentingnya hubungan keluarga yang baik
3. Mampu menjadi saluran suara bagi anak kepada orangtua
4. Memberikan tahapan rinci dalam pembuatan komik jurnalisme yang baik dan benar
5. Mengembangkan perumusan pembuatan komik jurnalisme oleh Joe Sacco dengan lebih rinci dan mendalam
6. Hasil karya dapat dinilai layak sebagai sebuah produk jurnalisme

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA